

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu seseorang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan. Sebagaimana penjelasan: “Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Pernyataan tersebut dimaknai bahwa Pendidikan merupakan suatu proses yang disusun secara sistematis, berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan manusia, serta menjadi bagian yang sangat penting dalam upaya memenuhi kebutuhan dan perkembangan manusia.

Berkenaan dengan adanya Pendidikan maka tidak ada lain lanjutan dari Pendidikan ini adalah untuk mendorong individu agar terlibat dalam proses pembelajar, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pane dan Dasopang (2020:339) yang menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajaran yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek.

Belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menyimpulkan suatu masalah. Sejalan dengan hakikat pembelajaran tersebut siswa subjek belajar untuk dituntut untuk memilih kemampuan berpikir kritis tinggi. Sebagaimana penjelasan bintang et al ( 2023) yang dapat di kelompokkan menjadi empat langkah: “1) mengenal masalah, 2) menerima informasi yang relevan, 3) pemecahan masalah, 4) pemecahan masalah/penarikan kesimpulan”.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru di MAN 2 Ciamis pada mata pelajaran Ekonomi menunjukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, hal tersebut sebagaimana nampak pada tabel 1.1

**Tabel 1. 1 Asesmen Sumatif Akhir Semester****Mata Pelajaran Ekonomim Kelas X MAN 2 Ciamis****Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026**

| No       | Kelas | Jumlah Peserta Didik | KKTP | Nilai      |            |           | Jumlah |      |              |      |
|----------|-------|----------------------|------|------------|------------|-----------|--------|------|--------------|------|
|          |       |                      |      | Ter-Tinggi | Ter-rendah | Rata-Rata | Tuntas | %    | Belum tuntas | %    |
| 1        | X 1   | 26                   | 70   | 85         | 42,5       | 64,81     | 12     | 46,2 | 14           | 53,8 |
| 2        | X 2   | 26                   | 70   | 92,5       | 35         | 57,24     | 8      | 27,6 | 17           | 72,4 |
| 3        | X 3   | 27                   | 70   | 90         | 40         | 62,96     | 7      | 25,9 | 20           | 74,1 |
| 4        | X 4   | 28                   | 70   | 82,5       | 30         | 77,5      | 17     | 60,7 | 11           | 39,3 |
| 5        | X 5   | 26                   | 70   | 85         | 45         | 60,19     | 7      | 25   | 19           | 75   |
| 6        | X 6   | 26                   | 70   | 80         | 25         | 53,27     | 4      | 15,4 | 22           | 84,6 |
| 7        | X 7   | 25                   | 70   | 92,5       | 20         | 62,4      | 9      | 36   | 16           | 64   |
| 8        | X 8   | 27                   | 70   | 85         | 22,5       | 63,06     | 15     | 55,6 | 12           | 44,4 |
| 9        | X 9   | 24                   | 70   | 82,5       | 47,5       | 62,61     | 7      | 29,2 | 17           | 70,8 |
| 10       | X10   | 31                   | 70   | 80         | 27,5       | 59,6      | 9      | 29   | 22           | 71   |
| $\Sigma$ |       |                      |      |            |            |           | 95     | 35   | 170          | 65   |

Sumber:Guru Ekonomi MAN 2 ciamis tahun ajaran 2025

Namun demikian, berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas X masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang mencapai lebih dari 50% dari seluruh siswa kelas X. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X MAN 2 Ciamis masih perlu mendapatkan perhatian dan upaya perbaikan yang serius.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 2 Ciamis, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, sehingga peserta didik belum diberikan kesempatan yang optimal untuk berkembang secara mandiri melalui proses penemuan dan pengembangan kemampuan berpikirnya. Kondisi ini terlihat dari penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada media presentasi (PowerPoint) dan buku teks, dengan guru sebagai sumber

utama informasi. Akibatnya, peserta didik lebih banyak menerima materi secara satu arah tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penyajian permasalahan nyata sebagai konteks pembelajaran, sehingga mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, mencari informasi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Pertiwi (2020) menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan belajar yang kompleks”.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang bersifat inovatif karena mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata (kontekstual) serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung efektivitas penerapan model PBL, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, salah satunya melalui pemanfaatan media video interaktif yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan minat belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu Video Interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis Di MAN 2 Ciamis (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi permintaan dan penawaran di kelas X)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah di kelas X di MAN 2 Ciamis dalam mata pelajaran Ekonomi, ditandai dengan banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi masih didominasi oleh penggunaan media *Power Point* dengan tampilan *slide* yang berisi teks panjang serta pemanfaatan buku teks sebagai sumber utama, sehingga proses pembelajaran berlangsung satu arah dan kurang mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam mengingat kembali materi pembelajaran serta belum memiliki bahan ajar pendamping yang praktis, ringkas, serta mudah dibawa sebagai sarana untuk belajar dan mengulang materi secara mandiri.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantu media video Interaktif pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu Video Interaktif dengan

yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*)?

### 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model PBL (*problem Based Learning*) berbantu Video interaktif pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen
2. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol
3. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem Based Learning* Berbasis Video interaktif dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*)

### 1.4 Kegunaan penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan model *pembelajaran problem based learning* (PBL) berbantu media video interaktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan acuan untuk penelitian yang relevan.